**Pembelajaran Akhlak dan Etika**

**(Studi Kasus di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta)**

**Mohamad Shindy 1, Abu Maskur 2**

Desain Komunikasi Visual Universitas Indraprasta PGRI 1,2

Email: [Shindy88.ms@gmail.com](mailto:fitriaiswari@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran akhlak dan etika pada kan dosen akhlak dan etika yaitu sistem PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas. Adapun tujuan metode pembelajaran tersebut untuk menuntun mahamahamahasiswa agar mengimplementasikan pembelajaran tersebut kedalam tingkah lakunya sehari-hari, dan mahamahamahasiswa juga mampu memahami pembelajaran secara jelas apa yang telah disampaikan dalam pembelajaran akhlak dan etika, sehingga bisa mengamalkan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan buruk.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Akhlak Dan Etika

**Abstract**

*This study discusses the teaching of morals and ethics to morals and ethics lecturers, namely the PAKEM system (Active, Creative, Effective and Fun Learning) with lecture, discussion, debriefing and assignment methods. The purpose of this learning method is to guide students to implement this learning into their daily behavior, and students are also able to clearly understand what has been taught in morals and ethics learning, so they can practice good deeds and stay away from bad deeds.*

*Keywords: Learning Methods, Morals and Ethics*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya. Melalui pendidikan sebagian manusia berusaha memperbaiki tingkat kehidupan mereka. Terjadi hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan seseorang dengan tingkat sosial kehidupannya. Jika pendidikan seorang maju, tentu maju pula kehidupannya demikian pula sebaliknya.

Adapun tujuan dari Pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang yang berakhlak baik laki-laki atau perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan berakhlak tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaan, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan yang baik dan yang buruk, memilih suatu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari perbuatan tercela dan mengingat perbuatan yang mereka lakukan (Anas Sudijono, 1995).

Dari kutipan di atas dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa Pendidikan Islam bertujuan mendorong seorang dosen harus berusaha dengan keras untuk selalu menanamkan betapa pentingnya akhlak yang baik bagi mahamahasiswa dan tercipta kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tujuan pembelajaran yang utama adalah membekali mahamahasiswa dengan kemampuan.

Atas dasar ini diperlukan metode pembelajaran yang sesuai pada tiap pokok bahasan. Yang lebih penting lagi adalah agar mahamahasiswa dalam proses pembelajaran Agama Islam terutama pada pelajaran akhlak dan etika agar dapat merasa asyik, dan senang serta menikmatinya.

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta merupakan tempat pendidikan yang beragam pemeluk agamanya. Selain mata kuliah umum juga diajarkan mata kuliah agama. bagi yang beragama islam diantaranya yaitu akhlak dan etika, yang bertujuan membentuk mahasiswa yang berakhlak dan bertaqwa. Akan tetapi metode pembelajaran agama islam yaitu akhlak dan etika di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta sebahagian kecil mahasiswa masih kurang menerapkan pembelajaran tersebut kedalam kehidupannya sehari-hari, terbukti ketika masing-masing pulang kerumah masih ada perbuatan yang dilakukan tidak sesuai dengan pembelajaran akhlak dan etika yang telah di ajarkan, bahkan dalam lingkungan kampuspun masih ada yang menunjukkan hal-hal yang kurang baik.

Di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta dosen juga tidak berfungsi sebagaimana mestinya yaitu masih ada dosen yang merangkap mengajar mata pelajaran lainnya, hal ini dikarenakan karena dosen-dosen masih ada yang merangkap dalam mengajar . Berdasarkan data atau fenomena di atas menarik untuk dilakukan penelitian tentang bagaimana metode pembelajaran akhlak dan etika di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.

**Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi (Suharsimi ASrikunto, 1998). Adapun tknik analisis data yang oenulis gunakan adalah model analisi Miles and Huberman yang dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: reduksi data, display data dan verifikasi data (Lexy J. Moleong, 2002).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pengertian Metode Pembelajaran.**

Pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkaualitas. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut bisa tercapai apabila mahasiswa dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar seseorang, ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya (Athiyah al-Abrasy, 1970). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu, kemampuan dosen (profesionalisme dosen) dalam mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi mahasiswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih baik (Hardjana, 2005).

Definisi/pengertian metode pembelajaran menurut beberapa ahli dikemukakan sebagai berikut:

1. Menurut  Slameto  Metode Pembelajaran adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan dan merupakan suatu cara pelaksanaan strategi pembelajaran.
2. Menurut Nana Sudjana Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan dosen dalam mengadakan hubungan dengan mahasiswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Armai Arif, 2002).
3. Menurut Sobry Sutikno Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri mahasiswa dalam upaya untuk mencapai tujuan (Muhaimin, 2003).

Berdasarkan definisi/pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang dosen agar terjadi proses belajar pada diri mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi yang diinginkan. Dengan kata lain proses pembelajaran tidak berarti bahwa mahasiswa diberi tahu akan tetapi mahasiswa mencari tahu (Sutari Imam Barnadib, 1986).

**Tujuan Metode Pembelajaran**

Tujuan Metode Pembelajaran adalah untuk mengetahui, memahami dan dapat menggunakan berbagai Metode Pembelajaran serta dapat memilih Metode Pembelajaran yang akan dipergunakan dengan situasi mengajar dan belajar yang dihadapi (Sobry Sutikno, 2009).

**Manfaat Metode Pembelajaran**

1. Secara Teoritis untuk menambah pengetahuan mengenai adanya bermacam-macam metode mengajar, serta sadar akan arti metode pembelajaran tersebut bagi kepentingan belajar mahasiswa.
2. Secara Praktis untuk kegunaannya bagi profesi dosen dalam menunaikan tugas menyajikan bahan pembelajaran kepada mahasiswa (Nana Sudjana, 2005).

**Macam-macam Metode Pembelajaran**

1. Ceramah  
   Ceramah adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan menyampaikan pesan dan informasi secara satu arah lewat suara yang diterima melalui indra pendengaran yakni telinga. Pada metode ini dosen dituntut untuk lebih aktif mempersiapkan materi ceramah yang sistematis untuk menghindari proses pembelajaran yang membosankan. Mengingat bahwa metode ceramah menjadikan mahasiswa tidak aktif, sementara dalam proses pembelajaran diperlukan keaktifan mahasiswa sehingga hasil belajar lebih efektif. Dengan demikian metode ini hanya tepat digunakan jika materi pembelajaran itu membutuhkan penjelasan-penjelasan verbal (Athiyah al-Abrasy, 1970).
2. Diskusi  
   Metode diskusi adalah suatu penyajian bahan pelajaran dimana dosen memberi kesempatan kepada para mahasiswa untuk mengadakan studi ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atau suatu masalah. Untuk itu metode pembelajaran ini, mahasiswa didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan suatu masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain, selain itu melatih mahasiswa untuk menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu perlu melatih kehidupan yang demokratis (Nagalim Purwanto, 1994).
3. Tanya Jawab.

Metode tanya jawab adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan jalan mengajukan pertanyaan dengan maksud untuk mendapatkan jawaban lisan pertanyaan yang disajikan dosen kepada mahasiswa atau sebaliknya untuk memperdalam penguasaan bahan guna pencapaian tujuan pembelajaran.  Metode Pembelajaran ini lebih merangsang mahasiswa dalam melakukan aktifitas belajar individual ataupun kelompok, dapat mengembangkan kemandirian mahasiswa diluar pengawasan dosen, membina tanggung jawab dan disiplin mahasiswa serta dapat mengembangkan kreativitas mahasiswa (Hisyam Zaini dkk, 2002).

1. Tugas dan Resitasi

Pemberian tugas dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada mahasiswa untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam waktu rentang tertentu dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan kepada dosen.  
Metode pembelajaran ini merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Tugas banyak macamnya tergantung daripada tujuan yang akan dicapai;seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motorik, tugas di laboratorium (Hisyam Zaini dkk, 2002).

1. Demonstrasi  
   Metode demonstrasi adalah penyajian bahan pelajaran oleh dosen atau instruktur kepada mahasiswa dengan menunjukkan urutan prosedur pembuatan sesuatu untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rahmat Djanika, 1992). Kelebihan metode pembelajaran ini antara lain:
2. Dapat Membuat Pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (Pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
3. Mahasiswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
4. Proses pembelajaran lebih menarik.
5. Mahasiswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.
6. Pembiasaan  
   Metode pembiasaan adalah proses pembuatan sesuatu atau seseorang menjadi biasa. Metode ini dapat dibantu dengan metode jurnal belajar, metode ini bila dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam (Departemen Agama, 2003).
7. Keteladanan  
   Metode keteladanan adalah suatu metode yang digunakan dengan cara memberi contoh keteladanan yang sesuai dengan ajaran Islam, supaya mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar.

**Pengertian Akhlak dan Etika**

Akhlak dan Etika merupakan salah satu mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari (Asmaran, 1994).

Dari uraian di atas karakteristik mata pelajaran Akhlak dan Etika lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan mahasiswa terhadap keyakinan atau kepercayaan serta perwujudan keyakinan dalam bentuk sikap siswa, baik perkataan atau perbuatan dalam kehidupannya sehari-hari (Abdul Majid dan Dian Andatani, 2004). Akhlak dan Etika tidak hanya berarah pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi juga mampu mengubah Akhlak dan Etika menjadi makna dan nilai-nilai yang perlu diterapkan pada siswa dengan berbagai cara. Makna dan nilai dapat menjadi sumber motivasi agar mahasiswa lebih maju untuk berbuat dan berperilaku secara Agama dalam kehidupan sehari-hari (Marimba, 1987).

Dalam pembelajaran akhlak dan etika mempunyai tujuan yaitu untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan siswa serta meningkatkan kesadaran untuk berakhlak mulia. Sehingga mereka menjadi muslim yang selalu meningkat keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat memiliki kompetensi.  
Keberhasilan pencapaian target kompetensi sangat ditentukan oleh pola yang ditentukan oleh dosen dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Anton Baker, 1996).

Kegiatan pembelajaran merupakan upaya menciptakan suasana pedagogis dan antragogis yang kondusif sesuai dengan situasi dan kondisi untuk mencapai standar kompetensi akhlak dan etika yang lebih efektif, efesien dan menyenangkan (Departemen Agama, 2003).

Pendidikan akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan dan perangai manusia yang baik dan yang buruk, agar manusia dapat memegang teguh sifat-sifat yang baik dan menjauhkan diri dari sifat-sifat jahat sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan di mana tidak ada benci membenci (Sutari Imam Barnadib, 1986).

**Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Akhlak dan Etika**.

Mata kuliah akhlak dan etika bertujuan agar:

1. Mahasiswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan akan hal-hal yang harus di imani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari;
2. Mahasiswa memiliki  pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat  untuk  mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik  dalam   hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, sesama manusia maupun dengan alam lingkungannya (Syaiful B. Djamarah dan Aswan Zain, 20006).

Dengan demikian tujuan pendidikan akhlak tidak hanya sekedar mengikuti otak anak-anak dengan ilmu pengetahuan (teori) belaka, justru lebih mendalam lagi mendidik psikis, kesehatan, mental, perasaan dan praktis serta mendidik psikis sekaligus mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat. Memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman akhlak Islami dan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari (Rahmat Djanika, 1992).

**Metode Pembelajaran Akhlak dan Etika di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama dosen (Nagalim Purwanto, 1994).

Hal ini pun senada dengan Kurikulum 2004, pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur’an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman(Sutrisno, 2005).

Dari hal di atas ini, maka peneliti dapat mengatakan bahwa proses pembelajaran Akhlak dan Etika adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengayati hingga mengimani Allah SWT, dan merealisasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan,  serta penggunaan pengalaman (Muhaimin, 2003).

Tujuan pembelajaran Akhlak dan Etika adalah usaha untuk menginformasikan, mentransformasikan serta menginternalisasikan nilai-nilai Islami, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan segi-segi kehidupan spiritual yang baik dan benar dalam rangka mewujudkan pribadi muslim seutuhnya dengan ciri-ciri beriman, bertaqwa, berbudi pekerti, cerdas, terampil, dan bertanggung jawab. Selain itu, fungsi pembelajaran Akhlak dan Etika adalah pembekalan diri peserta didik supaya mampu mengatasi suatu permasalahan keagamaan, agar  lebih baik dalam pengamalan di kehidupan sehari-hari, lingkungan tempat tinggal mahasiswa, keluarga, teman bermain dan juga dalam lingkungan sekolah diharapkan membawa budaya yang positif, sehingga bermanfaat bagi kehidupan dan kesejahteraan yang akan datang (Sobry Sutikno, 2009).

Karena pendekatan pembelajaran Akhlak dan Etika ini memang harus menanamkan rasa keimanan, pengalaman, pembiasaan, rasional, emosional, fungsional, keteladanan. Yang dari mana dari pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat mencerminkan kepribadian yang Islami yang sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadits (Departemen Agama, 2003).

**KESIMPULAN**

Berdasarkan Hasil penelitian penulis, di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta ini menggunakan strategi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Tujuannya agar mahasiswa dapat memahami materi yang disampaikan sesuai SK-KD (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) RPKPS (Rencana Program dan Kegiatan Pembelajaran Semester) tanpa adanya unsur keterpaksaan atau terbebani mengikuti kegiatan pembelajaran Akhlak dan Etika.

Harapan dari strategi PAKEM dalam mata pelajaran Akhlak dan Etika yaitu dapat tercipta pembelajaran yang efektif, yaitu:

1. Pembelajaran konsistensi dengan RPKPS,
2. Program yang telah direncanakan dilaksanakan oleh dosen tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti,
3. Mahasiswa melakukan kegiatan belajar sesuai dengan program yang telah ditentukan tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti,
4. Dosen memotivasi belajar mahasiswa,
5. Mahasiswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran,
6. Interaksi timbal balik antara dosen dan mahasiswa,
7. Doen terampil dalam mengajar, dan
8. Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh para mahasiswa.

Adapun hasil dari observasi dan wawancara dengan mahasiswa yakni metode pembelajaran Akhlak dan Etika sudah diterapkan oleh mahasiswa yakni menunjukkan akhlak yang baik disaat pembelajaran sedang berlangsung, yakni salah satunya memperhatikan disaat dosen menjelaskan materi.  Dan mengenai Proses Balajar mangajar  yang selama ini lakukan oleh beberapa dosen Akhlak dan Etika dapat membawakan materi dengan baik, maksudnya  saat proses  pembelajaran berlangsung metode yang diterapkan bervariasi, misalnya cermah, diskusi, dan tanya jawab. Hal ini membuat mahasiswa tidak merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran, selain itu mereka dapat menerangkan bahasa yang mudah dimengerti, sehingga mahasiswa dapat termotivasi untuk memperhatikan materi yang disampaikan dan siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran adalah agar Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar  yang telah disampaikan dapat tersampaikan dengan baik, tentunya hal ini tidak lepas dari tujuan pembelajaran yang dapat berjalan dengan efektif. Mengingat keragaman latar belakang dan karakteristik mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, setiap mata pelajaran proses pembelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Hal ini sesuai dengan yang terkandung dalam Standar Proses pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajaran yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Ini berarti kemampuan yang dirumuskan seorang pendidik dalam tujuan pembelajaran mencakup kemampuan yang akan dicapai mahasiswa selama proses belajar dan hasil akhir belajar pada suatu Kompetensi Dasar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Majid dan Dian Andatani. (2004). *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*. PT. Remaja Rosdakarya.

Anas Sudijono. (1995). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Gradindo Persada.

Anton Baker. (1996). *Metode Penelitian Filsafat*. Ghalia Indonesia.

Armai Arif. (2002). *Pengantar Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Press.

Asmaran. (1994). *Pengantar Study Akhlak*. PT Raja Gradindo Persada.

Athiyah al-Abrasy. (1970). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Bulan Bintang.

Departemen Agama. (2003). *KBK Kegiatan Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Direktorat Jenderal Agama Islam.

Hardjana, A. M. (2005). *Religiositas, Agama dan Spiritualitas*. Kanikius.

Hisyam Zaini dkk. (2002). *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. CTSD IAIN Sunan Kalijaga.

Lexy J. Moleong. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

Marimba, A. D. (1987). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. PT. Al Ma`arif.

Muhaimin. (2003). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.

Nagalim Purwanto. (1994). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. PT. Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru.

Rahmat Djanika. (1992). *Islamic Education*. UIN Sunan Kalijaga.

Slameto. (1991). *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem SKS*. Bumi Aksara.

Sobry Sutikno. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Prospect.

Suharsimi ASrikunto. (1998). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.

Sutari Imam Barnadib. (1986). *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. FIP IKIP.

Sutrisno. (2005). *Revolusi Pendidikan di Indonesia*. Ar-Ruzz Media.

Sutrisno. (2008). *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan, Studi Kritis Terhadap Pemikiran Fazlur Rahman*. Kota Kembang.

Syaiful B. Djamarah dan Aswan Zain. (20006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.